

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu persoalan yang sering terjadi dan menjadi penyebab tidak tercapainya hasil belajar yang baik adalah masalah perilaku membolos siswa. Membolos atau tindakan kebiasaan absen di sekolah tanpa izin, adalah masalah besar yang akan mempengaruhi keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Perilaku membolos banyak terjadi pada siswa sekolah menengah, hasil survei pada siswa di Surabaya menunjukkan bahwa 59,6% siswa pernah membolos, sisanya 40,6% menyatakan tidak pernah membolos (Damayanti & Setiawati, 2013). Banyak alasan yang dikemukakan siswa dalam membolos, seperti karena malas, ada keperluan, gurunya tidak enak mengajar, jam pelajaran kosong, mencari perhatian dan lain-lain.

Masalah membolos sebenarnya tidak hanya terjadi di Indonesia, Baker et al., (2001) melaporkan bahwa ratusan ribu siswa Amerika absen dari sekolah tanpa alasan yang diizinkan setiap hari, dan masalah ini menempati peringkat teratas di antara sepuluh masalah yang dihadapi sekolah di seluruh negeri (DeSocio et al., 2007), oleh karena itu, membolos memberikan kontribusi negatif yang signifikan terhadap pendidikan. Selain itu, 1,5%, 1,8%, 2,0%, dan 2,4% dari seluruh siswa Inggris, Wales, Skotlandia, dan Ulster masing-masing kehilangan kelas tanpa adanya penyelesaian.(Setiawati, 2020)

Pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi di lingkungan sekolah dalam kehidupan siswa sehari-hari tercermin dalam kegiatan sebagai berikut: misalnya siswa terlambat datang ke sekolah atau membolos. Menurut Sarwono (2012) menyebutkan bahwa membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan

siswa yaitu kenakalan yang melawan status sosial, misalnya mengingkari status anak sebagai siswa dengan cara membolos. Membolos juga dikatakan sebagai masalah perilaku negatif yang menyimpang, ditunjukkan siswa berupa tidak masuk sekolah, membolos atau pulang sekolah sebelum waktunya, dan sering keluar kelas pada jam pelajaran (Supriadi, 2014).

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar siswa berperilaku moral yang disetujui kelompok. Tata tertib sekolah selalu dipandang sebagai dasar untuk berfungsinya sekolah umum dengan benar. Harapan umum bahwa penegakan disiplin itu diperlukan siswa untuk belajar dan bahwa para pendidik diharapkan untuk mengadakan serta memelihara disiplin sekolah yang baik.

Menurut Prayitno & Amti (2013) bentuk perilaku membolos adalah sehari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada saat jam pelajaran tertentu. Tidak masuk kembali setelah meminta izin, mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, minta izin dengan berpura-pura sakit atau alasan lain, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat dan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa dikarenakan faktor kejenuhan dengan pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga dibutuhkan peran serta guru dalam membimbing siswa untuk meminimalis perilaku membolos. Peran guru bimbingan dan konseling dapat membantu mengurangi siswa yang membolos di sekolah, dengan memberikan layanan bimbingan pribadi, sosial dan belajar sehingga siswa memiliki motivasi untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagaimana mestinya dan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dampak dari perilaku membolos dapat merugikan banyak pihak

mulai dari siswa tersebut, orang tua serta guru ataupun pihak sekolah.

Perilaku membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Perilaku membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya. Perilaku membolos tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 4 Jombang pada Bulan Juli – September 2024 pada saat peneliti melakukan Program PPL di Sekolah ini dimana peneliti juga merupakan alumni, permasalahan yang ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki perilaku membolos, terlihat pada kegiatan pembelajaran yang tidak masuk sekolah tanpa alasan, pergi meninggalkan jam pelajaran, tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan yang irasional. Terkait hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling mengenai perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa MAN 4 Jombang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih MAN 4 Jombang yang berlokasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Kec. Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. MAN 4 Jombang dipilih menjadi lokasi penelitian karena banyak siswa yang menimbulkan masalah di sekolah dan masalah yang dihadapi sangat beragam. Namun yang sering muncul adalah masalah tentang kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, diantaranya membolos atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas. Kasus perilaku membolos di Sekolah ini mendorong

untuk meneliti lebih dalam untuk mengetahui faktor faktor penyebab terjadinya perilaku membolos siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Perilaku Membolos Siswa (Studi kasus siswa MAN 4 Jombang).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka Fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

" Apa saja faktor - faktor penyebab perilaku membolos siswa di MAN 4 Jombang ? “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“ Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab perilaku membolos siswa di MAN 4 Jombang. “

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dan berguna sebagai refrensi bagi penelitian dibidang pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dan akademisi mengenai perilaku membolos siswa.
2. Manfaat praktis:

a. Bagi peneliti,

Peneliti dapat memperoleh informasi dan wawasan baru terkait perilaku membolos siswa,serta memberikan bekal bagi peneliti selanjutnya terkait permasalahan perilaku membolos siswa.

b. Bagi siswa, diharapkan bisa mematuhi tata tertib sekolah untuk mewujudkan keadaan yang kondusif dalam lingkungan sekolah.